

Pemberdayaan Masyarakat Desa Cidahu Melalui *Re-Branding* UMKM Opak sebagai Produk OVOP dan Pembuatan Plang Gang Jalan pada Kegiatan KKN-T Universitas Swadaya Gunung Jati

Bayu Rayhan Syawaludin¹, Ocha Aulia Marsinda², Maslahatul Mahamudah³, Rifqi Faijar⁴, Rijal Ardhi Purnama⁵, Steven Julianto⁶, Firlyana Frischa Nabilla⁷, Dwi Setiawan Julyanto⁸, Mohammad Indrawan⁹, Fikri Izzan Al-Anshah¹⁰, Melinda Affrina Saputri⁹, Nur Wulan Imadri¹⁰, Ageng Fitra Aidin¹¹
Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

email: rsyawal165@gmail.com¹ ochamarsinda@gmail.com² maslahatulala@gmail.com³
rifqifaijar07@gmail.com⁴ rijaldarks@gmail.com⁵ stevenjulianto0907@gmail.com⁶
firlyana.f.nabilla@gmail.com⁷ dwisetiawanjulyanto@gmail.com⁸ m.indrawan6@gmail.com⁹
fikriizzanizzan@gmail.com¹⁰ melinaffrisaput@gmail.com¹¹,
nurwulanimadriimadri@gmail.com¹² agengfitra01@gmail.com¹³

Abstract

The Thematic Real Work Lecture (KKN-T) of Universitas Swadaya Gunung Jati is an implementation of the Tri Dharma of Higher Education which focuses on community service. This activity was carried out in Cidahu Village, Cidahu District, Kuningan Regency, against the background of the need to improve the identity of local products and the arrangement of the village environment. The main goal of the program is to empower the community through the re-branding of Opak MSMEs as a village flagship product (One Village One Product / OVOP) and the installation of street signs to improve order and accessibility of the area. The methods used include field observation, questionnaire distribution, and participatory discussion. The results of the activity show that there is an improvement in the image of MSME products through the creation of logos, and new packaging designs. The installation of street alley signs facilitates the mobility of residents, provides clarity of direction, strengthens village identity, and improves traffic safety. In conclusion, KKN-T activities not only contribute to local economic development, but also improve environmental governance based on community participation. The implication of this activity is the need for continuous support and assistance from various parties so that the benefits produced can continue to grow and have a long-term impact on the welfare of the people of Cidahu Village.

Keywords: : *Community Empowerment, Desa Cidahu, KKN-T, OVOP, Re-branding, Street Sign, UMKM Opak*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Swadaya Gunung Jati merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cidahu, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan, dengan latar belakang kebutuhan peningkatan identitas produk lokal serta penataan lingkungan desa. Tujuan utama program adalah memberdayakan masyarakat melalui re-branding UMKM Opak sebagai produk unggulan desa (One Village One Product/OVOP) dan pemasangan plang gang jalan untuk meningkatkan keteraturan serta aksesibilitas wilayah. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, penyebaran kuesioner, diskusi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan citra produk UMKM melalui pembuatan logo, dan desain

kemasan baru. Pemasangan plang gang jalan mempermudah mobilitas warga, memberikan kejelasan arah, memperkuat identitas desa, dan meningkatkan keselamatan lalu lintas. Kesimpulannya, kegiatan KKN-T tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal, tetapi juga memperbaiki tata kelola lingkungan berbasis partisipasi masyarakat. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya dukungan dan pendampingan berkelanjutan dari berbagai pihak agar manfaat yang dihasilkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Desa Cidahu.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa Cidahu, KKN-T, OVOP, Re-branding, Rambu Jalan, UMKM Opak

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, isu pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal menjadi salah satu fokus pembangunan berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada tujuan ke-8 mengenai Decent Work and Economic Growth serta tujuan ke-11 tentang Sustainable Cities and Communities (Hannan, 2018). Banyak negara, termasuk Indonesia, berupaya mengimplementasikan model pengembangan berbasis potensi lokal melalui pendekatan One Village One Product (OVOP) sebagai strategi untuk mengoptimalkan sumber daya desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan global seperti ketimpangan ekonomi, rendahnya daya saing UMKM, dan lemahnya identitas produk lokal masih menjadi masalah utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi mikro di tingkat desa.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang agar mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat. Desa Cidahu, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan, memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui pendekatan One Village One Product (OVOP). Konsep OVOP, yang telah berhasil diterapkan di Jepang dan kemudian diadaptasi di Indonesia, menekankan pentingnya produk lokal sebagai identitas desa sekaligus motor penggerak ekonomi berbasis potensi Masyarakat (Widiyanti, 2018)

Namun, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait branding, inovasi kemasan, dan strategi pemasaran. Studi menunjukkan bahwa identitas merek yang kuat dapat meningkatkan daya tarik konsumen sekaligus memperkuat posisi produk di pasar lokal maupun global (Kotler & Keller, 2016), (Rafidinal et al., 2020) Oleh karena itu, program re-branding UMKM opak singkong melalui KKN-T menjadi langkah strategis untuk memperkuat ekonomi desa dengan menjadikan produk tersebut sebagai OVOP Desa Cidahu. Selain aspek ekonomi, Desa Cidahu juga menghadapi persoalan sosial dan infrastruktur. Minimnya plang jalan di setiap gang menghambat mobilitas warga dan mengurangi keteraturan tata ruang desa. Pembangunan infrastruktur sederhana seperti plang jalan merupakan bagian dari amanat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6, 2014), yang menekankan pentingnya pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat. Infrastruktur dasar tersebut

Bayu Rayhan Syawaludin¹, Ocha Aulia Marsinda², Maslahatul Mahamudah³, Rifqi Faijar⁴, Rijal Ardhi Purnama⁵, Steven Julianto⁶, Firlyana Frischa Nabilla⁷, Dwi Setiawan Julyanto⁸, Mohammad Indrawan⁹, Fikri Izzan Al-Anshah¹⁰, Melinda Affrina Saputri⁹, Nur Wulan Imadri¹⁰, Ageng Fitra Aidin¹¹

tidak hanya berfungsi praktis, tetapi juga memperkuat identitas desa serta mendukung aksesibilitas Masyarakat (Elvandari et al., 2025)(Ramadona & Ajidin, 2024)

Dari sisi sosial, isu pendidikan karakter juga menjadi perhatian, terutama terkait maraknya kasus perundungan (bullying) di sekolah dasar. Bullying berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial anak, bahkan dapat menghambat prestasi akademik (Ayu Sestiani et al., 2022; Fatkhianti, 2023; Ghazali & Haqq, 2018; Kartika et al., 2019). Penelitian terbaru menegaskan bahwa pencegahan bullying membutuhkan strategi komprehensif berbasis pendidikan karakter, pelibatan guru dan orang tua, serta kebijakan anti-bullying yang tegas (Safira & Suriani, 2025) Oleh karena itu, program KKN-T di Desa Cidahu juga melibatkan edukasi anti-bullying di sekolah sebagai bentuk literasi sosial sejak dini.

Selain itu, kegiatan KKN-T juga mendukung peningkatan kesadaran kesehatan melalui kolaborasi dengan kader posyandu. Program ini sejalan dengan strategi Kementerian Kesehatan yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang kesehatan preventif dan promotive (Indonesia, 2021). Dengan demikian, kegiatan posyandu dalam KKN-T tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan komunitas secara mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, program KKN-T Universitas Swadaya Gunung Jati di Desa Cidahu dirancang untuk menjawab tiga kebutuhan utama penguatan ekonomi melalui re-branding UMKM sebagai produk OVOP, penataan lingkungan dan aksesibilitas melalui pembuatan plang jalan, serta literasi sosial dan kesehatan melalui edukasi anti-bullying di sekolah dan pendampingan posyandu.

Novelty dari penelitian ini terletak pada penggabungan tiga dimensi pemberdayaan ekonomi melalui re-branding UMKM, sosial melalui edukasi anti-bullying, dan infrastruktur melalui pemasangan plang jalan ke dalam satu kerangka kegiatan KKN-T berbasis partisipasi masyarakat. Model ini belum banyak diangkat dalam literatur pengabdian masyarakat, sehingga berpotensi menjadi acuan bagi pengembangan *community-based empowerment* yang berkelanjutan di tingkat desa.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan pendekatan multidimensional yang mampu mengatasi persoalan ekonomi, sosial, dan tata kelola desa secara simultan. Selain berkontribusi terhadap penguatan identitas produk lokal, kegiatan ini juga mendorong kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga lingkungan dan membangun solidaritas sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil kegiatan KKN-T Universitas Swadaya Gunung Jati di Desa Cidahu dalam memberdayakan masyarakat melalui re-branding UMKM Opak Singkong, pemasangan plang jalan, serta edukasi sosial dan kesehatan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah desa dalam merancang program pembangunan berbasis potensi lokal, bagi pelaku UMKM sebagai pedoman peningkatan nilai produk, dan bagi dunia akademik sebagai model implementasi *Tri Dharma Perguruan Tinggi* yang terukur, kolaboratif, dan berdampak jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan participatory action research (PAR) (Ghozali & Haqq, 2018). Pendekatan ini dipilih karena mampu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Sumber data utama berasal dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, pelaku UMKM, kader posyandu, guru sekolah dasar, serta responden masyarakat umum. Data sekunder diperoleh dari dokumen administratif desa, laporan KKN-T, serta literatur akademik yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan UMKM berbasis OVOP.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, penyebaran kuesioner, dokumentasi kegiatan, dan wawancara semi-terstruktur. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sementara hasil analisis disajikan secara naratif-deskriptif untuk menggambarkan hubungan antar variabel dan dampak program terhadap masyarakat. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program KKN-T dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Cidahu.

Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan KKN-T dilakukan dengan proses identifikasi kebutuhan masyarakat Desa Cidahu. Tim mahasiswa melakukan survei lapangan untuk mengamati potensi dan permasalahan desa, khususnya pada sektor UMKM dan infrastruktur sederhana. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, wawancara dengan perangkat desa, serta diskusi kelompok bersama masyarakat.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Desa Cidahu memiliki potensi unggulan pada produk pangan lokal, yaitu Opak Singkong dan Rengginang, namun masih menghadapi kendala dalam hal branding, kemasan, dan strategi pemasaran. Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah ketiadaan plang jalan di gang-gang desa, yang menyulitkan mobilitas warga maupun tamu luar desa. Temuan ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan program KKN-T.

Tahap Pemberdayaan (Pelaksanaan Program)

Berdasarkan hasil identifikasi, tim KKN-T menyusun dan melaksanakan berbagai program yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program utama yang dijalankan adalah:

- a. Re-branding UMKM Opak Singkong: Mahasiswa mendampingi pelaku UMKM (Ibu Nining) dengan membuat desain logo baru, sticker dan kemasan modern. Tujuannya agar produk opak lebih menarik, mudah dikenali, dan memiliki daya saing lebih tinggi.

Bayu Rayhan Syawaludin¹, Ocha Aulia Marsinda², Maslahatul Mahamudah³, Rifqi Faijar⁴, Rijal Ardhi Purnama⁵, Steven Julianto⁶, Firlyana Frischa Nabilla⁷, Dwi Setiawan Julyanto⁸, Mohammad Indrawan⁹, Fikri Izzan Al-Anshah¹⁰, Melinda Affrina Saputri⁹, Nur Wulan Imadri¹⁰, Ageng Fitra Aidin¹¹

- b. Pembuatan dan Pemasangan Plang Jalan: Bersama warga, tim KKN membuat dan memasang 34 plang jalan di seluruh Dusun yang ada di Desa Cidahu. Plang ini membantu penataan lingkungan, memudahkan mobilitas masyarakat, dan meningkatkan keselamatan lalu lintas di area rawan kecelakaan.
- c. Edukasi Anti Bullying di Sekolah: Program edukasi dilakukan di SDN 2 Cidahu dengan melibatkan siswa kelas 4, 5 dan 6. Materi diberikan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan permainan edukatif agar siswa memahami dampak negatif bullying dan pentingnya saling menghargai.
- d. Penyemaian Cabai: Kegiatan dilakukan bersama siswa sekolah dasar dengan tujuan memberikan edukasi sederhana tentang pertanian, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bercocok tanam sejak dini.
- e. Program Kesehatan (Posyandu): Tim mahasiswa berkolaborasi dengan kader posyandu dalam kegiatan rutin pemeriksaan balita, ibu hamil, dan lansia. Mahasiswa membantu dalam pendataan, penyuluhan gizi, serta distribusi vitamin.

Seluruh program ini dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, guru, dan kader posyandu sehingga mencerminkan nilai kebersamaan.

Tahap Penguatan

Setelah program dijalankan, dilakukan evaluasi bersama perangkat desa dan masyarakat untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program re-branding memberikan dampak positif terhadap peningkatan citra produk Opak. Oleh karena itu, produk Opak Singkong resmi ditetapkan sebagai One Village One Product (OVOP) Desa Cidahu, sehingga memiliki nilai identitas dan potensi ekonomi yang kuat.

Pada bidang infrastruktur, plang jalan yang dipasang secara permanen di Seluruh Dusun mendapat tanggapan positif dari masyarakat karena membantu navigasi dan menambah kerapian desa. Selain itu, tim juga membuat banner promosi UMKM yang dipasang di lokasi strategis untuk memperluas jangkauan promosi produk lokal.

Tahap Keberlanjutan

Untuk menjamin keberlanjutan program setelah mahasiswa KKN-T selesai, dilakukan beberapa langkah strategis:

- a. Serah Terima Hasil Program: Desain logo, kemasan, dan file digital diberikan kepada pelaku UMKM agar dapat digunakan secara berkelanjutan.
- b. Pemerintah Desa berkomitmen melanjutkan pemberian nomor pada setiap rumah di seluruh Desa, agar Penataan wilayah Desa lebih jelas dan rinci.
- c. UMKM Opak Singkong didorong agar mandiri dalam pemasaran produk, baik secara offline maupun online, dengan tetap menggunakan branding baru yang telah dibuat.
- d. Masyarakat Desa menjadi pemilik utama program, sehingga hasil KKN-T tidak berhenti saat mahasiswa kembali ke kampus, melainkan terus berkembang sesuai

kebutuhan desa.

Dengan demikian, tahapan keberlanjutan ini menjadi bentuk nyata dari prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana hasil KKN tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang bagi Desa Cidahu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan

Kegiatan edukasi anti bullying dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Desa Cidahu dengan melibatkan siswa kelas 5 dan 6. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa 92% siswa memahami dampak negatif bullying dan menyatakan akan menghindari perilaku tersebut.



Gambar 1. Edukasi Anti Bullying di SDN 1 Cidahu dengan Metode Interaktif

Hasil program edukasi anti-bullying selaras dengan temuan (Safira & Suriani, 2025) bahwa pencegahan bullying efektif dilakukan melalui pendidikan karakter berbasis empati dan toleransi. Keterlibatan siswa secara interaktif membantu internalisasi nilai sosial sehingga sekolah dapat menjadi ruang aman yang inklusif. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga mendukung strategi pencegahan jangka panjang berbasis kolaborasi antara sekolah, guru, dan siswa.

Program Kesehatan

Kegiatan posyandu balita, ibu hamil, dan lansia dilakukan bersama kader desa. Mahasiswa membantu dalam pendataan, penyuluhan gizi, serta distribusi vitamin. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, terutama pada posyandu lansia yang mencapai lebih dari 80% kehadiran.

Bayu Rayhan Syawaludin¹, Ocha Aulia Marsinda², Maslahatul Mahamudah³, Rifqi Fajjar⁴, Rijal Ardhi Purnama⁵, Steven Julianto⁶, Firlyana Frischa Nabilla⁷, Dwi Setiawan Julyanto⁸, Mohammad Indrawan⁹, Fikri Izzan Al-Anshah¹⁰, Melinda Affrina Saputri⁹, Nur Wulan Imadri¹⁰, Ageng Fitra Aidin¹¹



Gambar 2. Kegiatan Pos Bindu atau Posyandu Lansia Bersama Kader Desa dan Tim KKN-T

Analisis: Kegiatan posyandu mendukung kebijakan (Indonesia, 2021) tentang pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan kesehatan dasar. Kolaborasi mahasiswa dan kader posyandu mencerminkan model *community-based health promotion*, di mana partisipasi aktif masyarakat meningkatkan keberlanjutan layanan. Tingginya tingkat partisipasi lansia (lebih dari 80%) menjadi indikator meningkatnya kesadaran kesehatan yang sejalan dengan strategi nasional pembangunan kesehatan berbasis keluarga dan komunitas.

Program Ekonomi (UMKM Opak Singkong)

Salah satu fokus utama KKN-T adalah pemberdayaan UMKM melalui re-branding produk Opak Singkong milik Ibu Nining. Program ini mencakup pembuatan desain logo baru, kemasan modern, serta pelatihan pemasaran digital sederhana (Defri et al., 2022; Rachmansyah et al., 2022). Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 88% responden menilai logo baru menarik dan mudah dikenali, sementara 76% responden menyatakan lebih tertarik membeli produk setelah adanya kemasan baru. Dengan hasil tersebut, produk Opak Singkong ditetapkan sebagai *One Village One Product (OVOP)* Desa Cidahu, karena dianggap memiliki identitas khas desa sekaligus berpotensi memperkuat ekonomi lokal.



Gambar 3. Prose Pembuatan Produk Opak Singkong Bersama Ibu Nining dan Tim KKN

Hasil re-branding UMKM opak singkong konsisten dengan konsep OVOP yang menekankan pentingnya produk lokal sebagai identitas desa (Widiyanti, 2018). Penguatan identitas produk melalui desain logo dan kemasan baru memperkuat positioning opak singkong sebagai ikon Desa Cidahu. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan daya tarik konsumen (sebagaimana tercermin dari 76% responden yang lebih tertarik membeli), tetapi juga mendukung agenda pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal.

Program Infrastruktur (Plang Jalan)

Tim KKN membuat dan memasang 34 plang jalan di seluruh Dusun yang ada di Desa Cidahu. Hasil kuesioner menunjukkan 92% responden menilai plang jalan sangat membantu dalam mempermudah akses dan navigasi desa. Selain itu, plang juga memperindah lingkungan dan menambah identitas wilayah.



Gambar 4. Pemasangan Plang Jalan di Seluruh Dusun bersama Pemuda Desa Puhun

Hasil program infrastruktur sesuai dengan prinsip pembangunan desa partisipatif dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6, 2014), yang menekankan peran masyarakat dalam penyediaan fasilitas publik. Partisipasi warga dalam pembuatan plang

Bayu Rayhan Syawaludin¹, Ocha Aulia Marsinda², Maslahatul Mahamudah³, Rifqi Faijar⁴, Rijal Ardhi Purnama⁵, Steven Julianto⁶, Firlyana Frischa Nabilla⁷, Dwi Setiawan Julyanto⁸, Mohammad Indrawan⁹, Fikri Izzan Al-Anshah¹⁰, Melinda Affrina Saputri⁹, Nur Wulan Imadri¹⁰, Ageng Fitra Aidin¹¹

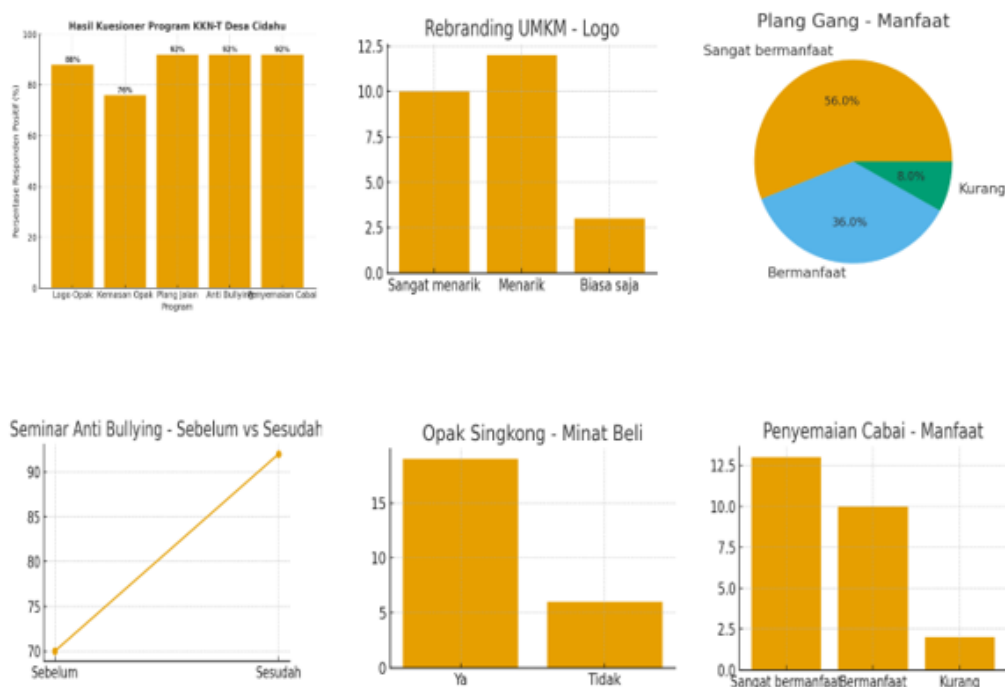
menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sederhana dapat menjadi media penguatan identitas wilayah sekaligus memperkuat modal sosial melalui gotong royong.

Evaluasi dan Kendala

Pelaksanaan program KKN-T juga menghadapi beberapa kendala, antara lain:

- Keterbatasan waktu (program hanya berlangsung 1 bulan).
- Keterbatasan literasi digital pelaku UMKM, sehingga pelatihan pemasaran online hanya bisa diberikan dalam bentuk sederhana.

Solusi yang dilakukan adalah dengan menyerahkan desain digital logo dan kemasan kepada UMKM



Gambar 5. Evaluasi dan Kendala

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN-T di Desa Cidahu memberikan dampak nyata pada tiga aspek utama. Pertama, aspek ekonomi melalui re-branding UMKM Opak Singkong yang berhasil meningkatkan identitas produk lokal dan ditetapkan sebagai OVOP desa. Kedua, aspek sosial dengan pemasangan 34 plang jalan yang mempermudah aksesibilitas dan menata lingkungan desa. Ketiga, aspek pendidikan dan kesehatan melalui program literasi anti bullying serta pendampingan posyandu yang meningkatkan kesadaran masyarakat. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan dana, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif dengan pendekatan partisipatif. Ke depan, keberlanjutan program diharapkan dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa dan pelaku UMKM agar manfaatnya terus dirasakan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi pada beberapa level. Bagi dunia akademik, kegiatan KKN-T menjadi model nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mengintegrasikan teori dengan praktik, sekaligus memperkaya kajian pemberdayaan masyarakat lintas disiplin. Bagi masyarakat, program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, kesehatan, dan kesadaran sosial. Pada tataran bangsa dan negara, KKN-T mendukung agenda pembangunan desa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu pembangunan berbasis kebutuhan dan potensi lokal. Sedangkan bagi komunitas internasional, keberhasilan re-branding UMKM Opak sebagai produk OVOP menunjukkan bahwa konsep global dapat diadaptasi secara lokal untuk memperkuat identitas dan daya saing produk desa. Dengan demikian, implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya keberlanjutan pendampingan serta sinergi multipihak agar hasil program tetap berdampak positif secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Sestiani, R., Muhid, A., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2).
- Defri, I., Al Furkhon, A., Anastasia, B. W., & Saputro, E. A. (2022). Re-branding UMKM Kelurahan Kedundung Mojokerto Melalui Logo Baru yang Unik dan Menarik. *Abdi-Mesin Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin*, 2(1). <https://doi.org/10.33005/abdi-mesin.v2i1.24>
- Elvandari, D. A., Anwar, S., & Kasogi, M. A. (2025). Dinamika Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa. *Jurnal DPMR (Desentralisasi Dan Pembangunan Masyarakat Regional)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61731/dpmr.v5i1.44191>
- Fatkhiati, F. (2023). Bullying Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20235>
- Ghozali, M., & Haqq, A. A. (2018). Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal. *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2). <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3696>
- Hannan, A. (2018). Strategi Penguatan Pembangunan Madura Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Nilai Kearifan Lokal. *SIMULACRA: JURNAL SOSIOLOGI*, 1(1). <https://doi.org/10.21107/sml.v1i1.4982>
- Indonesia, K. K. R. (2021). *Buku Pedoman Promosi Kesehatan di Desa*.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1). <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed). Pearson Education.
- Rachmansyah, M. R., Dana, A. R. R., Rizqullah, A. N., Haydar, A. F., Yazid, F., Novrianto, M. H., & Arum, D. P. (2022). Pendampingan Re-Branding Produk Dawet Kelor Di Kwt Dewi Sartika Kota Blitar. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).

- Bayu Rayhan Syawaludin¹, Ocha Aulia Marsinda², Maslahatul Mahamudah³, Rifqi Faijar⁴, Rijal Ardhi Purnama⁵, Steven Julianto⁶, Firlyana Frischa Nabilla⁷, Dwi Setiawan Julyanto⁸, Mohammad Indrawan⁹, Fikri Izzan Al-Anshah¹⁰, Melinda Affrina Saputri⁹, Nur Wulan Imadri¹⁰, Ageng Fitra Aidin¹¹
- Rafdinal, W., Putri, Y., & Ridhaningsih, F. (2020). Model Loyalitas Merek pada Teh Kemasan di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi (JRBI Polban)*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i2.1923>
- Ramadona, D. D., & Ajidin, A. (2024). Implementasi Kebijakan One Village One Product (OVOP) Terlaksana Pada Kampung Rendang Di Kota Payakumbuh. *Journal Public UHO*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.505>
- Safira, I., & Suriani, A. (2025). Masalah Perundungan (Bullying) di SD dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(4), 322–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.2018>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6, Pub. L. No. 6 (2014).
- Widiyanti, A. (2018). *A Comparative Study: One Village One Product (OVOP) as an Engine of Local Economic Development in Japan and Indonesia*. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v1i2.25>